



IMPLIKASI PRAKTIK HUTANG PIUTANG PADA BANK PLECIT STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA TEBAT JAYA

Miftakhur Rohmah¹, Nuri Liana Sari², Rani Ade Aprela³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul

Huda *email*: rohmah@unuha.ac.id

Abstrak: Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam memenuhi kebutuhannya membutuhkan bantuan orang lain. Di samping itu didalam melakukan kegiatan dan aktifitasnya tidak lepas dari bantuan orang lain. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan alat tukar yaitu uang. Hutang piutang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. yang terjadi saat ini adalah maraknya hutang piutang pada Bank *plecit* yang telah dilakukan oleh sebagian masyarakat salah satunya adalah masyarakat yang berada di desa tebat jaya. Bank *plecit* merupakan sebutan bagi sektor informal yang meminjamkan uang kepada masyarakat dengan sistem tagihan harian. Bank *plecit* juga dikenal dengan bank keliling lantaran proses penagihan dilakukan oleh pihak yang disebut bank *plecit* itu kepada pihak nasabah. Artinya cara penagihannya dilakukan oleh orang tertentu kepada nasabahnya langsung, secara mendatangi ke rumah tiap – tiap nasabahnya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan transaksi Hutang-piutang pada Bank *plecit* dan implikasinya pada kehidupan ekonomi masyarakat di desa tebat jaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktik hutang piutang yang dilakukan oleh beberapa masyarakat desa tebat jaya terdapat beberapa implikasi, antara lain ada yang memiliki dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dan sisanya berdampak negatif.

Kata Kunci: *Impilkasi, Hutang-Piutang, Bank Plecet.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan yang sangat beraneka ragam, sehingga dengan kebutuhan yang beranekaragam mengharuskan setiap manusia untuk berupaya memenuhi segala kebutuhannya dengan harapan memiliki kehidupan yang layak dan

berkecukupan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia didorong secara alami untuk bekerja dan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan penghasilan (Uang) yang cukup. Fakta yang terjadi dalam kehidupan manusia yaitu mereka akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi, yaitu persoalan akan keterbatasan penghasilan yang berbanding dengan kebutuhan yang tidak terbatas, sehingga hal tersebut menghendaki seseorang membuat keputusan tepat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.

Melihat persoalan mengenai keterbatasan finansial yang dimiliki, maka kebutuhan masyarakat akan uang saat ini banyak didukung oleh institusi finansial baik formal maupun informal yang menawarkan kredit (Muhtar B; 2016). Institusi finansial formal merupakan institusi lembaga keuangan yang memiliki kekuatan hukum serta diatur dan diawasi oleh departemen keuangan (Yusuf dan AL-Arif : 2015)). Lembaga finansial formal yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Koperasi Unit Desa (KUD) dan tempat pegadaian resmi. Institusi yang dimiliki oleh pemerintah tersebut tentunya memiliki prosedur dan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan apabila masyarakat akan mengajukan kredit. Harus ada jaminan dari nasabah, kelengkapan identitas yang dimiliki oleh nasabah serta survei dari pihak bank kerumah nasabah sebelum kredit dapat diberikan.

Sedangkan Institusi finansial informal merupakan lembaga yang menjalankan fungsi lembaga keuangan namun tidak berlandaskan kekuatan hukum. Bentuk-bentuk usaha lembaga keuangan informal yang ada di Indonesia antara lain salah satunya adalah Bank keliling atau Bank *Plecit*. Keberadaan bank keliling atau bank plecit (terminologi sebutan masyarakat pedesaan) pada kenyataannya dapat menopang kehidupan perekonomian masyarakat. Bank keliling eksis dalam masyarakat seiring banyaknya permintaan. Institusi informal berbeda dengan institusi formal, karena peraturan yang ada di dalamnya cenderung lebih mudah dan fleksibel. Institusi informal biasanya hanya dikelola oleh perorangan, seperti bank keliling (Badri & Actini, 2012).

Masyarakat saat ini banyak yang memilih melakukan transaksi hutang piutang pada Bank plecit. Bank plecit sendiri eksistensinya semakin menjamur, Salah satu keberadaannya yaitu di Desa Tebat Jaya RT. 001, RW. 004, Kabupaten OKU Timur. Sebagian besar warganya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh. Hutang piutang adalah salah satu bentuk transaksi yang bisa dilakukan pada seluruh tingkat masyarakat baik

Implikasi Praktik Hutang Piutang Pada Bank *Plecit* Studi Kasus Masyarakat Di Desa Tebat Jaya

masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, oleh sebab itu transaksi itu sudah ada dan dikenal oleh manusia sejak manusia ada di bumi ini ketika mereka mulai berhubungan satu sama lain (Reichenbach et al., 2019). Bank keliling ini merupakan suatu bank yang mendatangi nasabah, nasabah tidak perlu lagi mendatangi bank untuk menyetorkan uang bahkan nasabah ditawarkan untuk meminjam uang pada bank tanpa ada syarat yang rumit. Bank keliling ini biasanya memanfaatkan sekumpulan ibu-ibu rumah tangga yang biasa berkumpul untuk sekedar bercakap-cakap. Tidak perlu ada jaminan untuk meminjam uang, merupakan daya tarik yang cukup menggiurkan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Secara ekonomi, masyarakat Desa Tebat Jaya mengalami kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Tebat Jaya memilih alternatif utama dengan meminjam kepada Bank Plecit, yaitu pada individu masyarakatnya bersifat boros, malas dan adanya ketergantungan kepada orang lain. Ketergantungan ekonomi dapat dikatakan ada apabila terdapat masyarakat berada pada sistem ekonomi orang asing. Ketergantungan ekonomi tersebut juga dapat dilihat dari adanya dominasi dan subordinasi ekonomi dari masyarakat tersebut. Dengan kondisi masyarakat Desa Tebat Jaya yang memiliki penghasilan tidak menentu membuat mereka menggantungkan masalah keuangan kepada bank keliling atau bank *plecit*, khususnya dalam keadaan mendesak. Bank *plecit* telah dianggap sebagai alternatif awal yang paling mudah. Pemilihan tersebut juga didasarkan karena banyak masyarakat yang mempraktikkan pinjaman pada bank *plecit*. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank *plecit* dianggap biasa. Ada berbagai latar belakang yang terjadi mengapa masyarakat di daerah tersebut memilih untuk melakukan transaksi hutang piutang pada bank *plecit*. Adapun pengaruh dari adanya fasilitas transaksi hutang piutang atau pemberian kredit dari bank *plecit* terhadap masyarakat desa tebat jaya menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Tujuan dilakukan penelitian ini merupakan untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif ketergantungan masyarakat Desa Tebat Jaya terhadap Bank Plecit. Hasil yang diperoleh akan dapat memberikan gambaran terkait dampak positif maupun negatif dari pinjaman bank *plecit*, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih mempertimbangkan dalam mengambil keputusan pinjaman hutang.

METODE

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Berbagai hal yang menjadi bagian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan diuraian dibawah ini:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat (Maros et al., 2016). Jadi dalam hal ini penulis turun langsung ke perkampungan di Desa Tebat Jaya untuk mendapatkan fakta-fakta. Penelitian lapangan (*field research*) menurut Disini penulis mengkaji tentang keadaan yang sebenarnya atau yang real di lapangan, penelitian ini dilakukan dengan merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data, merumuskan hasil studi, dan menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

2. Sumber Data

a) Data Primer

yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi(Helmi, 2021). Dengan demikian maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informen yang dianggap tepat untuk diambil datanya. Sedangkan informan yang dimaksud dalam hal ini adalah kreditur dan nasabah bank *plecit* di Desa Tebat Jaya. Di Desa Tebat Jaya terdapat lebih dari 10 kreditur "Bank" Plecit akan tetapi penulis hanya mengambil beberapa data dari mereka.

b) Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung, yaitu berupa bukti dokumentasi, catatan, buku, maupun media online.

Implikasi Praktik Hutang Piutang Pada Bank *Plecit* Studi Kasus Masyarakat Di Desa Tebat Jaya

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah :

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu "pewawancara" (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan "yang diwawancarai" (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa kreditur bank *plecit* yang ada di Desa Tebat Jaya untuk memperoleh data.

b) Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian di bank *plecit* yang ada di lingkungan Desa Tebat Jaya. Dalam metode ini penulis bisa melihat draft atau kartu pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

c) Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan yang penulis lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik partisipasi observasi. Observasi partisipasi adalah Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang lokasi kreditur bank *plecit*, kegiatan hutang piutang pada bank *plecit*, aktivitas kreditur dan petugas bank *plecit* pada saat transaksi hutang piutang. Dalam pengambilan datanya dilaksanakan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat dan standar lain untuk keperluan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis triangulasi data. Triangulasi data merupakan triangulasi yang berasal dari sumber data berbeda-beda. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Hutang Piutang pada bank plecit di Desa Tebat Jaya

“Bank” plecit adalah sebutan bagi lembaga bukan Bank tapi perorangan yang meminjamkan uang dengan bunga tinggi dan penagihannya dilakukan setiap hari ataupun satu minggu sekali (Utami, 2020). Kegiatan dari *bank plecit* adalah menawarkan jasa hutang piutang kepada nasabah untuk modal atau kebutuhan yang mendesak, dengan berkeliling masuk ke wilayah desa salah satunya yang terjadi adalah berada di Desa Tebat Jaya. Selain menawarkan jasa hutang piutang, calon nasabah juga ada yang mendatangi langsung ke lokasi dimana petugas *bank plecit* sedang melakukan transaksi hutang piutang.

1. Dampak Positif Transaksi Hutang Piutang pada Bank Plecit Bagi Nasabah Desa Tebat Jaya

Kehidupan sehari-hari masyarakat selalu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Faktanya pada saat ini, masyarakat yang memiliki pendapatan kecil sering dihadapkan pada keharusan untuk mengeluarkan jumlah uang yang besar, misalnya yang terjadi pada tabel yang di atas bahwa ada nasabah yang membutuhkan pinjaman tersebut untuk biaya anak sekolah. Sehingga melalui kredit yang didapatkan dengan mudah maka kebutuhan nasabah dapat tercover oleh adanya praktik hutang piutang pada bank plecit.

2. Dampak Negatif Transaksi Hutang Piutang pada Bank Plecit Bagi Nasabah Desa Tebat Jaya

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan setelah masyarakat meminjam pada bank keliling yang dirasakan oleh para responden melalui wawancara peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- Dapat membuat peminjam mengeluh, bahkan melarikan diri dari tanggung jawab dengan bunganya terlalu besar, biasanya rentenir menetapkan bunga dengan interval 10% sampai dengan 30%.
- Praktik bank keliling dapat mengakibatkan pendapatan yang diperoleh secara tidak adil. Para pelaku kreditur dituntut untuk selalu untung saat mengolah uang pinjaman, sehingga orang yang meminjam dipaksa untuk mengembalikan dana pinjaman beserta bunganya.
- Ketergantungan antara bank keliling dengan nasabahnya yang terusmenerus, karena di sisi lain pihak bank keliling memberikan

Implikasi Praktik Hutang Piutang Pada Bank *Plecit* Studi Kasus Masyarakat Di Desa Tebat Jaya

bantuan kepada para nasabah dalam memenuhi kebutuhannya terhadap uang.

- Praktik bank keliling dalam ekonomi sangat merugikan masyarakat, karena dalam kegiatannya masyarakat dengan pendapatan bersih dari berdagang setiap harinya tidak tentu.
- Terjadi pemaksaan saat penagihan, sehingga berakibat terhadap ketenangan dan ketentraman masyarakat.

a) Sistem Kredit yang Diberikan Oleh Bank Plecit

Hasil pengamatan dari peneliti bahwa sistem yang diberikan oleh bank plecit kepada nasabahnya adalah berupa uraian berikut :

- Nasabah tidak perlu memberikan jaminan, hanya menyetorkan photocopy KTP.
- Nasabah mengajukan nominal jumlah yang ingin dipinjam
- Pihak bank plecit memberi ketentuan bahwa pinjaman awal senilai Rp.1.000.000.
- Pencairan dana pinjaman berlasung selama 1 hari
- Dari nominal pencairan dana tersebut nasabah hanya menerima Rp. 900.000 terdapat potongan administrasi sebesar Rp.50.000 dan Tabungan Rp.50.000 yang akan diberikan di akhir peminjaman ketika nasabah sudah tidak ingin meneruskan kredit.
- Kemudian nasabah melakukan angsuran pertama pada 1 hari pasca dana pinjaman cair, misalkan cair pada hari senin maka hari selasa nasabah sudah harus mulai mengangsur.
- Nominal angsuran yaitu sebesar Rp. 50.000 pada pinjaman senilai Rp. 1.000.000 selama 30 hari.
- Apabila nasabah tidak dapat membayar hari tersebut maka pembayarannya akan double di hari berikutnya.

b) Latar Belakang Pengambilan Pinjaman Kredit oleh Nasabah Bank Plecit yang Beraada di Desa Tebat Jaya

Kemudahan pinjaman pada bank plecit meningkatkan minat nasabah untuk mengajukan pinjaman. Beberapa alasan nasabah meminjam

Tabel 1. Nasabah Bank Plecit Desa Tebat Jaya

No	Nama Nasabah	Keterangan
----	--------------	------------

1	Nasabah A	Untuk penambahan modal dagang pada warung
2	Nasabah B	Untuk kebutuhan mendesak biaya anak sekolah
3	Nasabah C	Untuk tambahan kebutuhan sehari-hari
4	Nasabah D	Untuk membayar hutang
5	Nasabah E	Untuk Pembelian Barang Sekunder dan tersier.

Sumber: Data diolah Peneliti

Pembahasan

Pembahasan dalam jurnal ini mencakup praktik hutang piutang pada Bank Plecit di Desa Tebat Jaya. Masyarakat Desa Tebat Jaya cenderung mengalami ketergantungan terhadap Bank Plecit karena kurangnya sumber daya ekonomi dan kecenderungan boros, malas, serta ketergantungan kepada orang lain. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penyebab ketergantungan masyarakat terhadap Bank Plecit, dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang melibatkan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dampak dari praktik utang piutang pada Bank Plecit termasuk menyediakan kebutuhan yang positif, namun juga terdapat dampak negatif seperti bunga yang tinggi dan ketergantungan. Disarankan agar calon nasabah mempertimbangkan dengan baik sebelum mengajukan pinjaman kepada Bank Plecit, terutama dalam hal keterkaitan antara bunga dengan penghasilan yang dimiliki serta kemampuan untuk membayar pinjaman. Masyarakat Desa Tebat Jaya juga disarankan untuk tidak terlalu bergantung pada Bank Plecit dan lebih memperhatikan manajemen keuangan pribadi agar tidak terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit untuk keluar. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik hutang hutang pada Bank Plecit di Desa Tebat Jaya, serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat setempat. ampak Positif Transaksi Hutang Piutang pada Bank Plecit Bagi Nasabah Desa Tebat Jaya. Kehidupan sehari-hari masyarakat selalu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Faktanya pada saat ini, masyarakat yang memiliki pendapatan kecil sering dihadapkan pada keharusan untuk mengeluarkan jumlah uang yang besar, misalnya yang terjadi pada tabel yang diatas bahwa ada nasabah yang membutuhkan pinjaman tersebut untuk biaya anak sekolah. Sehingga melalui kredit yang didapatkan dengan

Implikasi Praktik Hutang Piutang Pada Bank *Plecit* Studi Kasus Masyarakat Di Desa Tebat Jaya

mudah maka kebutuhan nasabah dapat tercover oleh adanya praktik hutang piutang pada bank plecit.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa adanya praktik hutang piutang pada bank plecit yang dalam hal ini studi kasus di Desa Tebat Jaya, memberi beberapa implikasi yaitu berupa dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dan dampak negatif terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat (nasabah). Praktik hutang piutang pada Bank Plecit di Desa Tebat Jaya mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dampak positifnya termasuk memenuhi kebutuhan, sementara dampak negatifnya meliputi bunga yang tinggi dan ketergantungan. Disarankan agar calon nasabah mempertimbangkan dengan baik sebelum mengajukan pinjaman kepada Bank Plecit. Masyarakat Desa Tebat Jaya cenderung mengalami ketergantungan terhadap Bank Plecit karena kurangnya literasi financial dan kesadaran akan mengakomodir kebutuhan dan keinginan.

SARAN

Melihat kasus yang terjadi di Desa Tebat Jaya, maka peneliti memberi himbuan kepada masyarakat (calon nasabah) untuk lebih memperhitungkan dengan baik mengenai keputusan dalam melakukanajuan pinjaman. Sebab menurut peneliti banyak hal yang harus dipertimbangkan salah satunya keterkaitan antara bunga dengan penghasilan yang dimiliki sehingga kemampuan nasabah untuk membayar sangat diperlukan. Jangan sampai kelalaian tersebut menyebabkan kerugian pada diri nasabah kemudian hari yang disebabkan oleh bunga yang mencekik. Hal ini penting untuk menghindari kerugian akibat bunga yang tinggi dan ketergantungan terhadap Bank Plecit.

Masyarakat Desa Tebat Jaya juga disarankan untuk tidak terlalu bergantung pada Bank Plecit dan lebih memperhatikan manajemen keuangan pribadi agar tidak terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit untuk keluar. Dan masyarakat Desa Tebat Jaya diharapkan untuk membuka usaha tersendiri dengan kreatif di berbagai bidang. Contohnya, seperti pada pedagang dapat berjualan secara online dengan menggunakan nama tokonya agar pelanggann tidak perlu lagi datang ke toko untuk berbelanja mencari kebutuhannya. Dengan memanfaatkan teknologi dalam sektor

usaha diharapkan masyarakat dapat terbantu perekonomiannya, dan apabila usaha masyarakat yang dikembangkan dengan melalui media sosial dapat dijangkau semua kalangan baik dari dalam kota bahkan luar kota. Terkait kesulitan dalam pembelajaran seperti membuka toko online dan transaksi online lainnya bisa dipelajari melalui youtube maupun google, akan tetapi tetap harus berhati-hati dalam transaksi ataupun memanfaatkan teknologi karena banyak juga kejahatan, seperti penipuan yang dilakukan melalui media internet.

Namun demikian masyarakat juga harus menghemat pengeluaran sehingga uang yang ada dapat ditabung untuk kebutuhan lain yang mendesak, masyarakat yang dapat mengelola dengan baik keuangannya diharapkan dapat terhindar dari bank plecit maupun pinjaman lain. Apabila masyarakat membutuhkan dana darurat dapat mencoba mencari pinjaman kepada keluarga terdekat maupun tetangga dan dengan itikad baik harus mengembalikan dana di kemudian hari. Apabila tidak ada langkah lain hingga terjebak ke bank plecit masyarakat dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disampaikan di atas, sehingga masyarakat tidak tertipu. Artinya masyarakat telah memahami berbagai permasalahan yang sering terjadi ketika melakukan transaksi dengan bank plecit sehingga masyarakat dapat mewaspadaai bahaya yang dapat terjadi dan kedepannya masyarakat bisa dengan aman dalam melakukan peminjaman. Jangan sampai masyarakat yang sudah terjebak dalam bank plecit atau jenis pinjaman lainnya menjadi korban tindak pidana ataupun menjadi pelakunya dalam tindak pidana, karena apabila di proses hukum berdasarkan tindakan yang diperbuat dapat berujung pada pemidanaan.

REFERENSI

- Badri, S., & Actini, C. (2012). Implikasi Operasional Bank Keliling terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat-Klaten. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi Ke-VII*, 8(November), 27–36.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- Malsch, B., & Salterio, S. E. (2016). “Doing good field research”: Assessing the quality of audit field research. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35(1), 1-22.

**Implikasi Praktik Hutang Piutang Pada Bank *Plecit* Studi Kasus
Masyarakat Di Desa Tebat Jaya**

- Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah..
- Utami, S. (2020). *Praktik Hutang-Piutang Pada “Bank”Plecit Studi Kasus Di Pasar Tradisional Kartasura*.
- Hikmawati, N., Pratama, V. Y., & Arisandi, D. (2023). KONSEP BANK KELILING SYARIAH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DI DESA KRANDON KECAMATAN KESESI. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 258–267.
- PERTIWI, D. (2017, March 5). *KETERGANTUNGAN MASYARAKAT KAMPUNG GENDINGAN TERHADAP BANK PLECIT Studi di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta*. Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26665/>
- Badri, S., & Actini, C. N. (2012). IMPLIKASI OPERASIONAL BANK KELILING TERHADAP EKSISTENSI KOPERASI PENGUSAHA BATIK TEMBAYAT KECAMATAN BAYAT-KLATEN (Studi Empirik dalam Mekanisme Penyaluran Kredit). *Orasi Bisnis : Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 8(2).
- Fahrezi, A. A. (2019, May 1). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Muslim Melakukan Kredit Pada Bank Plecit (Studi Kasus Pasar Lebaksiu Kabupaten Tegal)*. <https://eprints.ums.ac.id/73222/>
- Wulandari, I. (2019, January 1). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM MEMILIH MENGGUNAKAN PINJAMAN BANK KREDIT KELILING DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMASLAHATAN MASYARAKAT DI DESA JETIS KAPUAN JATI KUDUS*. IAIN Kudus Repository. <http://repository.iainkudus.ac.id/2810/>
- PUDICA, M. M., & PUDICA, M. M. (2010, January 1). *Peran Lembaga Keuangan Informal(Bank Plecit) Terhadap Kelangsungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Induk Sukoharjo,*

- Pasar Cuplik, dan Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 2009.* <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/138473>
- Pawestri, R. A., Nurhadi, N., & Budiarti, A. C. (2023). Sistem Gandeng Renteng di Kalangan Nasabah Bank Plecit. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(2), 1790–1800. <https://doi.org/10.58258/jsip.v7i2.5028>
- Bariroh, K., & Novarianto, R. A. (2023). FENOMENA SOSIAL IBU RUMAH TANGGA PEMAKAI JASA BANK KELILING DI DESA SUKOANYAR KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 29(1), 95–100. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i1.3165>
- Karimullah, S. S., & Mahesti, L. E. (2021). PROBLEMATIKA HUTANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKAWANGI. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 17–34. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.122>